

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif jenis fenomenologi untuk mendeskripsikan fenomena penerapan ekonomi hijau di Setiawan Putra *Farm*, mengingat masih sedikit UMKM di Klaten yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi hijau. Penelitian fenomenologi merupakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami pengalaman hidup individu dari sudut pandang mereka sendiri. Dalam pendekatan ini akan menggali makna dan deskripsi pengalaman subjektif, masalah yang diangkat juga harus relevan, memiliki nilai ilmiah, dan tidak terlalu luas. Tujuan penelitian juga harus terfokus dan didasarkan pada data faktual, bukan opini (Muhammad Ramdhan, 2021).

3.2 Lokasi Penelitian

Setiawan Putra *Farm* terletak di Blungkangan RT19/RW10, Randupayung, Bawukan, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Lokasi ini sangat strategis karena berada di daerah yang kaya akan sumber daya alam yang mendukung kegiatan peternakan.

1. Peneliti sudah melakukan observasi dan tertarik untuk meneliti Setiawan Putra *Farm*.
2. Peneliti telah mempertimbangkan waktu, biaya, dan tenaga karena Lokasi tersebut terjangkau oleh peneliti.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober 2024, di mana peneliti melakukan pengamatan awal untuk memahami konteks dan permasalahan yang

ada. Setelah pengamatan, peneliti menyusun judul dan proposal skripsi yang kemudian diajukan untuk mendapatkan persetujuan. Setelah proposal disetujui, peneliti melanjutkan dengan pelaksanaan penelitian hingga saat ini, dengan batas waktu yang belum ditentukan. Proses ini mencerminkan tahapan sistematis dalam penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan temuan yang valid dan relevan.

3.4 Unit Analisis

Setiawan Putra *Farm* sebagai objek penelitian, terutama aspek-aspek yang terkait dengan penerapan ekonomi hijau seperti pengelolaan limbah, efisiensi sumber daya, dan tanggung jawab sosial usaha.

3.5 Jenis Data

a. Data Primer

Dalam praktiknya, peneliti memilih pemilik Setiawan Putra *Farm* sebagai subjek untuk mengumpulkan data primer. Pemilihan ini dilakukan karena pemilik memiliki pengetahuan luas mengenai penerapan ekonomi hijau yang diterapkan di peternakan tersebut. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber utama dan dikumpulkan secara khusus. Biasanya, data ini diperoleh melalui metode seperti survei, observasi, atau eksperimen (Radiko, 2023).

Tabel 3. 1 Kriteria Informan

Kriteria Informan	
Kriteria	Target
Memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola peternakan.	
Mengetahui secara mendalam tentang penerapan ekonomi hijau.	
Terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari di peternakan.	

Mampu memberikan informasi yang jujur dan terbuka mengenai praktik peternakan.	Pemilik dan Karyawan Setiawan <i>Putra Farm</i>
Terbuka untuk menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan ekonomi hijau dan dampaknya pada masyarakat.	
Menunjukkan komitmen nyata terhadap praktik ekonomi hijau di peternakan.	
Terlibat dalam inisiatif yang mendukung lingkungan dan sosial.	

Sumber: Olahan Peneliti Tahun 2024

Tabel 3. 2 Informan

Nama	Pengalaman	Komitmen Terhadap Ekonomi Hijau
Deni Agung Setiawan sebagai Informan satu (Pemilik)	Enam tahun mengelola peternakan	Menerapkan ekonomi hijau dalam pengelolaan peternakan ayam broiler tidak hanya berfokus pada efisiensi produksi, tetapi juga pada dampak positif terhadap masyarakat lokal. Dengan mengintegrasikan praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah yang baik.
Bayu sebagai Informan dua (Karyawan)	Lima tahun mengelola peternakan	Menerapkan ekonomi hijau sesuai arahan dari atasan.

Sumber: Olahan Peneliti Tahun 2024

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui sumber-sumber yang sudah ada, seperti dokumen atau laporan milik UMKM Setiawan Putra *Farm* yang mencakup biaya operasional, penggunaan sumber daya, dan pengolahan limbah. Data ini berfungsi sebagai pelengkap yang dapat meningkatkan kualitas penelitian. Sumber data sekunder mencakup berbagai jenis dokumen, termasuk buku, artikel, laporan penelitian terdahulu, dan arsip resmi walaupun tidak sepenuhnya sesuai dengan fokus penelitian (Undari, 2024)

3.6 Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau asal informasi yang digunakan dalam penelitian atau analisis. Sumber data ini sangat penting karena menentukan kualitas dan keandalan hasil yang diperoleh. Dalam penelitian, sumber data dapat berupa berbagai bentuk informasi yang dapat diakses untuk mendukung analisis dan pengambilan keputusan (Gagah & Pia Sopiati, 2024).

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Deni Agung Setiawan, pemilik Setiawan Putra *Farm*, yang memiliki pengalaman dalam mengelola peternakan ayam broiler dengan pendekatan ekonomi hijau. Wawancara dengan beliau menjadi kunci untuk memahami bagaimana konsep ekonomi hijau diterapkan dalam UMKM, termasuk aspek pengelolaan limbah dan efisiensi sumber daya. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan artikel dan studi sebelumnya yang membahas ekonomi hijau. Literatur tambahan berupa jurnal ilmiah juga digunakan untuk mendalami teori ekonomi hijau dalam UMKM. Data statistik dari lembaga resmi seperti Pemerintah Kabupaten Klaten dan Kementerian

Koperasi dan UMKM digunakan untuk menyoroti kontribusi UMKM terhadap ekonomi.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti langsung terjun ke lapangan dan melakukan observasi pada Setiawan Putra *Farm*. Dari sini, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana proses penerapan ekonomi hijau dilakukan, sehingga mendapatkan gambaran yang jelas (Wahyunnisa & Rusnandari, 2024). Setelah melakukan observasi, peneliti melanjutkan dengan wawancara kepada subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi dan data. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih jauh tentang praktik ekonomi hijau yang diterapkan dalam pengelolaan peternakan.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan percakapan antara dua pihak atau lebih, di mana satu pihak (pewawancara) mengajukan pertanyaan kepada pihak lain (narasumber) untuk mendapatkan data atau informasi tertentu. Wawancara dapat dilakukan secara langsung, melalui telepon, atau menggunakan media digital. Tujuan utama dari wawancara adalah untuk mengumpulkan data kualitatif yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan perspektif narasumber terkait topik yang diteliti (Fadhallah, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Informan satu dan informan dua untuk mengumpulkan informasi mengenai cara Setiawan Putra *Farm* menerapkan ekonomi hijau.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses sistematis dalam pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi yang berkaitan dengan pengetahuan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan bukti dan keterangan yang dapat digunakan dalam penelitian (Prawiyogi et al., 2021). Dalam kegiatan dokumentasi, peneliti bertanggung jawab untuk mengumpulkan gambar dan kutipan yang akan menjadi pertimbangan serta bukti valid apakah informasi tersebut merupakan fakta berdasarkan data yang ada di lapangan. Dengan demikian, dokumentasi tidak hanya menyajikan data, tetapi juga memberikan konteks yang lebih dalam terhadap fenomena yang diteliti.

3.8 Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan memaparkan secara sistematis data yang telah dikumpulkan. Pendekatan ini melibatkan penggunaan bagan atau gambar untuk menyajikan informasi dengan cara yang mudah dipahami. Proses analisis mencakup beberapa langkah, antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Peneliti melakukan pra-penelitian dengan mengelola data yang berkaitan dengan permasalahan riset. Pada tahap ini, reduksi data dilakukan sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan, dan analisis dilakukan secara sistematis berdasarkan tema yang telah ditentukan. Pelaksanaan wawancara direncanakan dilakukan di peternakan Setiawan Putra *Farm* pada siang hari, ketika aktivitas peternakan sedang berlangsung. Dalam wawancara ini, penulis berfokus pada pemilik Setiawan Putra *Farm* sebagai narasumber utama, yang diharapkan dapat memberikan informasi

mengenai praktik ekonomi hijau yang diterapkan, pengelolaan limbah dan penggunaan sumber daya secara efisien. Selain itu, penulis juga akan mewawancarai karyawan Setiawan Putra *Farm* untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai operasi sehari-hari, tantangan yang dihadapi dalam penerapan praktik ramah lingkungan, serta kontribusi mereka terhadap keberhasilan implementasi ekonomi hijau di peternakan. Melalui wawancara ini, penulis bertujuan untuk mengumpulkan data relevan yang dapat meningkatkan pemahaman tentang dampak sosial dan lingkungan dari praktik yang diterapkan, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi produktivitas dan keberlanjutan usaha di Setiawan Putra *Farm*. Data yang diperoleh akan dianalisis secara sistematis berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan mengenai penerapan ekonomi hijau di Setiawan Putra *Farm*.

2. Penyajian Data

Peneliti menyusun data secara terorganisir, mencakup uraian lengkap dengan tahapan yang dilakukan secara sistematis. Laporan yang disusun berisi informasi lengkap yang siap untuk dianalisis, di mana peneliti menjalani serangkaian langkah sebelum mencapai tahap analisis. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan perbaikan dan pemahaman yang lebih mendalam melalui proses analisis data yang komprehensif.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan evaluasi terhadap kesimpulan yang telah ditarik, dengan fokus pada penemuan fakta yang telah diteliti. Tujuannya adalah untuk

memperbaiki dan menyempurnakan kesimpulan melalui proses evaluasi yang teliti, sehingga dapat memperoleh pemahaman tentang temuan yang ada.

3.9 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data berfungsi sebagai penguat validitas informasi yang telah diperoleh. Setelah pengumpulan data dan penerapan teknik analisis, penting untuk melakukan pengecekan guna memastikan kebenaran informasi. Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai metode dan sumber yang ada (Kurniawan & Chan, 2019). Terdapat tiga jenis triangulasi yang dapat diterapkan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Kurniawan & Chan, 2019).

1. Triangulasi Sumber

Proses ini melibatkan pengujian kredibilitas data dengan memeriksa informasi dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, arsip, atau dokumen lain. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari Deni selaku pemilik *Setiawan Putra Farm* dan Bayu salah satu karyawan *Setiawan Putra Farm* dengan melakukan wawancara.

2. Triangulasi Tempat

Pada tahap ini, digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai lokasi atau sumber yang berbeda. Dengan triangulasi tempat, peneliti dapat membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai lokasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kuat dan kredibel.

3. Triangulasi waktu

Proses ini melibatkan pengecekan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menerapkan triangulasi sumber dengan mengelola data serta memvalidasi hasil wawancara, arsip, dan dokumen lainnya. Pendekatan ini dipilih untuk menguji kredibilitas data dengan memverifikasi informasi dari berbagai narasumber. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan keakuratan dan validitas data yang dikumpulkan, sehingga memperkuat reliabilitas hasil penelitian.

